BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil observasi selama 3 hari, Latihan Genggam Bola Karet terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan fungsi motorik pasien stroke yang mengalami gangguan mobilitas. Meskipun seluruh responden pada saat itu adalah laki-laki, gangguan mobilitas akibat stroke tidak bersifat spesifik gender, melainkan disebabkan oleh tingkat kerusakan pada otak akibat gangguan sirkulasi darah.
2. Intervensi sederhana seperti latihan genggam bola memberikan efek signifikan dalam mencegah komplikasi imobilisasi, menjaga fleksibilitas sendi, serta meningkatkan kekuatan dan koordinasi otot. Penerapan terapi ini harus dilakukan secara teratur dan disertai edukasi kepada keluarga untuk mendukung keberlanjutan latihan di rumah.
3. Implementasi keperawatan berupa Genggam Bola Karet merupakan bentuk intervensi non-farmakologis yang relevan dan efektif dalam penanganan gangguan mobilitas fisik pada pasien stroke. Tindakan ini tidak hanya membantu mempertahankan fungsi tubuh yang terganggu, tetapi juga memberikan kesempatan bagi pasien untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Oleh karena itu, intervensi ini sangat dianjurkan untuk menjadi bagian dari praktik keperawatan rutin di ruang stroke, dengan melibatkan pasien secara aktif dan edukasi kepada keluarga sebagai bentuk keberlanjutan terapi di rumah.
4. Implementasi keperawatan berupa dukungan mobilisasi, latihan gerak aktif dan pasif, serta motivasi kepada pasien dan pendamping,

dilaksanakan secara konsisten selama 3x8 jam dan menunjukkan respons positif dari pasien.

5. Evaluasi menunjukkan bahwa seluruh pasien mengalami peningkatan kekuatan otot dan kemampuan dalam bergerak, meskipun sebagian pasien masih memerlukan bantuan, sehingga intervensi perlu dilanjutkan secara kolaboratif dengan keluarga dan perawat ruangan.

B. Saran

1. Bagi peneliti

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan dan pengalaman serta menambah wawasan peneliti sendiri dalam melakukan penelitian ilmiah khususnya dalam pemberian intervensi keperawatan pada pasien stroke sesuai dengan buku SDKI, SIKI dan SLKI secara profesional dan komprehensif.

2. Bagi Rumah Sakit

   Diharapkan Rumah Sakit dapat meningkatkan pelayanan tindakan melatih ROM pasif kombinasi genggam bola karet dalam gangguan mobilitas fisik pada pasien stroke, dan latihan genggam bola karet pada pasien stroke dapat dilakukan sedini mungkin karena sangat berpengaruh terhadap peningkatan kekuatan otot klien.

3. Bagi Masyarakat atau Pasien

   Diharapkan keluarga pasien mampu memahami atau dapat melakukan tindakan latihan genggam bola karet secara mandiri untuk mengurangi gangguan mobilitas fisik. Dukungan keluarga juga sangat penting dalam membantu untuk tindakan melatih genggam bola karet. Sebagaimana yang

diketahui bahwa keluarga merupakan lingkungan hidup pertama dan utama bagi setiap pasien untuk semangat pulih.

4. Bagi peneliti selanjutnya

   Penulis dapat mengaplikasikan tentang asuhan keperawatan gangguan mobilitas fisik pada pasien stroke dengan tindakan melatih rom pasif kombinasi genggam bola karet untuk meningkatkan pemenuhan kebutuhan mobilitas fisik atau mengembangkan penelitian misalnya dengan memanfaatkan teknologi salah satunya menggunakan sarung tangan robot rehabilitasi.